

✓

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : HOZAINIYAH

NIM : D51206214

**Judul : STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2008-2009.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Agustus 2009
Pembimbing,

Drs. MAHMUDI BAJURI, M.Ag.

ABSTRAK

HOZAINIYAH 2009, Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Salafiyah Safi'ifyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutlas Tarbiyah Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Pendidik, Motivasi Belajar, MI Salafiyah Syafi'iyah Putri.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan menjadi baik tanpa adanya motivasi dan minat belajar yang tinggi dari para siswa. Motivasi tersebut bisa berkembang dan tumbuh dengan baik jika guru mampu menerapkan strategi belajarnya dengan baik. Atas dasar itu penelitian ini difokuskan pada strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus ini kemudian dikembangkan kepada dua sub fokus yaitu: (1) Motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Situbondo dan (2) Strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Situbondo. Dua sub fokus ini dimanfaatkan sebagai kerangka berpikir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kribilitas data yang dilakukan dengan triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi sejawat. Data dianalisis dengan melakukan langkah-langkah: (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan. Dari analisis data diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: Pertama motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo yang diteliti cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih termotivasi oleh faktor-faktor dari luar dari siswa itu sendiri. Dalam artian sedikit sekali yang termotivasi memakai beberapa metode dan trik-trik mengajar yang bervariasi. Di samping pemberian insentif berupa nilai ujian juga hadiah yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti maka direkomendasikan sebagai berikut: (1) Untuk tenaga pengajar di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo diharapkan dapat memahami dan melaksanakan strategi belajar mengajar dengan baik terutama menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. (2) Untuk Kepala Madrasah supaya mengusahakan peningkatan tenaga pengajarnya mengingat latar belakang pendidikan para pendidik banyak berbeda-beda misalnya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, kursus, seminar, lokakarya dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada. (3) Kepada pengambil kebijakan agar memberi peluang pada MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo untuk dapatnya mengembangkan sistem pembelajaran terutama dalam membimbing siswa bisa lebih leluasa. (4) Kepada masyarakat agar menanamkan kesadaran bahwa maju mundurnya sekolah merupakan tanggung jawab sosial dan moral masyarakat. (5) Kepada peneliti lain agar menindaklanjuti langkah-langkah penelitian ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep tentang Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Macam-macam Motivasi	13
3. Prinsip-prinsip Motivasi	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	17
B. Strategi Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	25
1. Tahap Mengajar	25

DAFTAR TABEL

TABEL	U R A I A N	HALAMAN
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008-2009	53
4.2	Data Pimpinan Dan Karyawan MI Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2008/2009	54
4.3	Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009	54
4.4	Keadaan Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009	57
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009	58

DAFTAR TRANSKRIPSI

No	Daftar Tranliterasi	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Akhlaq	خ	kha	kh	ka & ha
2	Alquran	ق	qaf	q	Ki
3	'Aqliyah	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
4	Al-Amanah	ا	alif	Tidak di lambing kan	Tidak dilambangkan
5	Al-Aliefah	ل	lam	l	el
6	Al-'A ^h vah	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
7	Anisatun	س	sin	s	es
8	Al-Khusyu'	خ	kha	kh	ka & ha
9	Al-Hilmu	ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
10	As-Sobru	ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
11	At-tadarru'	ت	ta	t	te
12	At-Tawadu'	و	wawu	w	we
13	Al-Bukhlu	خ	kha	kh	ka & ha
14	Al-Buhtaan	ب	ba	b	be
15	Ad-Dumlu	ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
16	Al-Fawahisy	ف	fa	f	ef
17	Al-Gibah	غ	gain	g	ge
18	Al-Hasad	د	dal	d	de
19	Al-Hiqdu	ق	qaf	q	Ki

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi pengembangan teori pengembangan Pendidikan Islam, dalam hal ini dapat ditemukan teori substansi yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik. Khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik, bahkan menjadi munculnya teori baru tentang subjek yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Praktis bagi MI Salafiyah Syafi'iyah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi berharga tentang inovasi aspek fisik dan non fisik, proses pelaksanaan inovasi dari sisi pendidik. Kedua hal tersebut dalam rangka memberdayakan sekolah dan mempersiapkan sekolah sebagai lembaga alternatif dan pilihan masyarakat, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi keberadaan MI sebagai sub-sistem pendidikan nasional. Dari hasil ini akan dapat menambah berbagai fakta, prinsip, konsep dan prosedur proses inovasi pendidikan di MI. Di samping itu, sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi terkait yang membutuhkannya.
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi para pengelola dalam mengambil kebijakan dan langkah dalam mengemban misinya dan mewujudkan visinya sekaligus dapat berdaya saing, dengan lembaga-lembaga lain. Khususnya lembaga-lembaga pendidikan di luar Islam. Dan dapat

digunakan sebagai sumber informasi bagi penyelenggara dan para guru menemukan kekurangan dan kelemahan pengelolaan PBM khususnya yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi anak didik.

- 3) Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi MI Salafiyah Syafi'iyah guna menemukan kekurangan dan kelemahan pengelolaan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi guru sehingga dapat dicairkan solusi untuk arah perbaikan.
 - 4) Bagi para pengambil kebijakan di tingkat Departemen Agama dan Sekolah temuan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar anak didik. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan program selanjutnya.
 - 5) Bagi Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus bahan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan mutunya di masa yang akan datang.
- b. Manfaat bagi Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel

Manfaat yang didapat bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, antara lain; 1) Untuk mengembangkan prodi PAI yang relatif masih sangat dibutuhkan, sehingga sangat memerlukan penelitian-penelitian yang terkait, baik dalam tatanan teori maupun lapangan; 2) Untuk memperluas

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan temuan penelitian tentang motivasi belajar dan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini membahas temuan penelitian tentang motivasi belajar dan strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB VI : Penutup

Bab ini sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diperlukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi Belajar

- a. Adanya kebutuhan yang dihayati dan terdorong untuk memenuhi kebutuhan itu;
- b. Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan (terpenuhinya kebutuhan yang dihayati). Tujuan ini bisa dinilai sebagai sesuatu yang ingin diperoleh atau yang negatif yang harus dihindari;
- c. Tujuan tercapai hingga individu menjadi puas.²

² *Ibid*, h. 102.

perubahan kesuatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentif*), sedangkan tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu. Jika motivasi kita tekankan adalah faktanya/obyeknya menarik organisme itu, maka dipergunakan istilah perangsang.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dipastikan mengandung motivasi begitu pula pada murid baik memiliki cita-cita maupun tidak memiliki cita juga mempunyai motivasi, sehingga peran motivasi sangatlah penting. Dalam kaitan itu, Islam telah memberikan isyarat tentang pentingnya usaha manusia sebagai landasan motivasi untuk tercapainya suatu tujuan, sebagaimana dalam firman-Nya yaitu:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد: 11)

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'd: 11).³

Dalam ayat ini dijelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang juga bisa berfungsi, berguna sebagai motivasi bagi para siswa dalam menuntut ilmu. Seperti dalam surat Al-Mujaadilah 11:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...
(المجادلة: 11)

370. ³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.

Meski pada kenyataannya motivasi instrinsik lebih baik dari motivasi ekstrinsik, namun motivasi ekstrinsik juga diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak selalu menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kalanya siswa belum menyadari akan pentingnya belajar bagi masa depannya.

Dalam keadaan seperti itu perlu adanya motivasi dan tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Timbulnya motivasi intrinsik pada diri siswa adalah suatu hal yang diharapkan, namun motivasi ini tidak bisa dengan mudah muncul pada diri siswa, maka perlu adanya dorongan dari luar agar nantinya timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Kompetensi (persaingan): guru menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): sebelum memulai pelajaran, guru diharapkan untuk menyampaikan tujuan

Guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan motivasi dalam diri siswa baik berupa motivasi intrinsik, maupun motivasi ekstrinsik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang timbul dari diri siswa, seperti kesehatan, emosi, minat yang kuat, kemampuan, kompetensi inter pribadi (*self cometition*), kejelasan dan kedekatan tujuan belajar pada diri siswa, dan lain-lain. Faktor internal berwujud sebagai kebutuhan dari diri siswa itu sendiri.⁸

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti kebersihan rumah, cuaca, lingkungan dan lain-lain.⁹

Selain faktor yang bersifat fisik tersebut, faktor eksternal dapat juga berupa hal-hal sebagai berikut:

1) Lingkungan Sekolah, antara lain:

(1) Interaksi Guru dan Siswa

Thomas Gordon dalam bukunya yang diterbitkan tahun 1976 menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan

⁸ Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta; Bina Aksara, 1989), h. 151.

⁹ *Ibid.*, h. 152.

dalam hubungan guru dan siswa adalah dimilikinya keterampilan istimewa untuk berkomunikasi oleh guru tersebut, yang dalam kompetensi profesional guru disebut interaksi belajar mengajar.¹⁰

Interaksi antara gurudan siswa yang dimaksud tidak hanya dalam arti sempit di saat proses belajar mengajar saja, tetapi dalam segala sisi kehidupan guru. Karena berbicara atau berkomunikasi sangat menentukan dalam kehidupan manusia, apalagi ketika berkomunikasi dengan siswa.

Guru juga perlu memahami hubungan kekuasaan antara dirinya dan siswa, karena seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial. Oleh karena itu, interaksi yang diberikan guru dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar, karena siswa akan merasa diperhatikan oleh guru itu sendiri.

(2) Perilaku Guru/Keteladanan

Perilaku seorang guru akan berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena anak didik lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya daripada apa yang dikatakannya. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW., dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1993), h. 35.

diberikan ganjaran cenderung akan meningkatkan motivasi seseorang.

(5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, terkadang keberadaan gedung dan ruang kelas kurang memenuhi standar, seperti banyaknya siswa dalam satu kelas berlebihan, sehingga mereka duduk berjejal. Keadaan seperti ini akan membuat motivasi belajar siswa menurun karena merasa tidak nyaman. Dengan demikian sarana yang memadai dapat juga merangsang motivasi siswa dalam belajar.

(6) Waktu Sekolah

Waktu sekolah atau pelaksanaan yang efektif adalah pagi hari, dimana kondisi fisik dan psikis siswa masih baik dan segar, kondisi seperti ini akan membuat siswa terdorong untuk giat belajar.

Akan tetapi ada lembaga yang melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya pada sore hari, dimana seharusnya siswa memanfaatkan waktu untuk istirahat, namun dipaksa untuk belajar dan berkonsentrasi sehingga berakibat pada kurang bagus nya nilai atau hasil yang dicapai siswa.

Dari ungkapan tersebut di atas, maka orang tua memiliki tugas penting untuk menjaga dan memelihara anak agar jangan sampai pergaulan anak itu mengganggu pelajarannya, karena ini sangat erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam meningkatkan prestasinya dalam belajar.¹⁶

(3) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup lingkungan sekitar tempat tinggal, akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Seorang siswa akan malas belajar bila di sekitar tempat tinggalnya terdapat hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar, seperti tempat tinggal yang kumuh, bencana alam dan lain-lain.

Namun sebaliknya, lingkungan yang kondusif akan memberi pengaruh positif pada siswa dan akan memperkuat motivasinya untuk belajar.

3) Lingkungan Keluarga, antara lain:

(1) Suasana Keluarga

Orang tua hendaknya tampil sebagai faktor pemberi semangat pertama bagi motivasi belajar, karena akan memberikan pengaruh besar pada perkembangan anak itu sendiri. Sebagai pendidik yang pertama dan utama, keluarga sangat besar

¹⁶ *Ibid.*, h. 88.

pengaruhnya dalam membentuk jiwa anak, sebagaimana hadits nabi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ
يُمَجْسَانِهِ. (رواه البخارى)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari).

Oleh karena itu, hubungan antar anggota keluarga menjadi sangat penting, jika keluarga kurang akrab, akan menyebabkan suasana kaku dan tegang, sehingga anak menjadi tidak memiliki semangat belajar. Sebaliknya suasana yang hangat dan akrab akan menimbulkan motivasi dan semangat belajar pada anak.¹⁷

(2) Partisipasi Orang Tua

Dalam belajar, anak membutuhkan dorongan dan perhatian dari orang tua, sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman dan tertera dalam Al-Quran:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (لقمان : 13)

¹⁷ Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta;Bina Aksara, 1989), h. 155.

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman: 13).¹⁸

Jadi di saat anak belajar, orang tua harus memperhtikan jangan sampai diganggu dengan tugas-tugas rumah. Dan ketika anak mengalami kemunduran dan patah semangat, maka kewajiban orang tua memberikan motivasi padanya.¹⁹

(3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar anak memerlukan alat atau sarana baik yang berharga murah sampai yang mahal. Karena belajar tidak akan bisa lancar dan tidak akan memperoleh hasil yang baik tanpa alat-alat yang memadai.

Sebagai orang tua, harus bisa memberi pengertian kepada anak, dan bila memungkinkan maka cukupkan sarana yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar, karena anak akan semangat dan terdorong untuk belajar bila segala sarana yang dibutuhkan terpenuhi.

Selain faktor-faktor yang tersebut di atas, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Maka

654. ¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang; Toha Putra, 1989), h.

¹⁹ Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta:Bina Aksara, 1989), h. 156.

Adapun metode yang mendominasi dalam pendekatan ekspositori adalah metode ceramah.

b. Pendekatan Inquiry

Pendekatan inquiry merupakan kebalikan dari pendekatan ekspositori. Pendekatan ini sifatnya lebih efektif karena merupakan pendekatan yang berusaha mengajarkan meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah.²⁵ Guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator karena siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di bawah pengawasan guru.

Proses belajar mengajar seperti ini diharapkan dapat menjadi stimulus atau rangsangan bagi siswa agar lebih aktif. Metode yang sering dipakai dalam pendekatan inquiry adalah metode diskusi dan pemberian tugas.

c. Pendekatan Interaksi Sosial

Adalah pendekatan yang didalamnya terjadi hubungan antara siswa dan hubungan antara siswa dan guru. Diskusi dan kerja kelompok adalah metode yang kerap kali dipakai dalam pendekatan ini. Sedangkan tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa lebih bersikap demokratis dan tidak bersikap individualis.

²⁵ *Ibid*, h. 18.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa, yaitu:

1. Menggerakkan Motivasi

Dalam suatu kelas, karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda, ada sebagian siswa yang penuh perhatian dan siap untuk menerima pelajaran, namun ada pula sebagian siswa yang tidak memiliki keinginan untuk menerima pelajaran. Dalam kondisi demikian guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat anak didik agar dapat memberikan respon terhadap pelajaran dari guru.

Ada beberapa upaya pergerakan yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa, yaitu:

- a. Metode observasi dan prinsip kebebasan
- b. Metode *discovery*, dimana seorang siswa memberi rangsangan terhadap dirinya, sehingga fungsi pergerakan dilakukan oleh dirinya sendiri.
- c. Motivasi kompetensi, siswa menentukan kebutuhan intrinsiknya dalam hubungan dengan lingkungan sekitar siswa.
- d. Belajar *discovery*, yaitu suatu kelompok belajar yang didalamnya diberi tugas untuk membuat pertanyaan dan jawaban sampai pada tahap menyelesaikan suatu masalah.
- e. Prosedur *brainstorming*, dimana seorang siswa diharapkan mampu menghasilkan gagasan yang berbobot sebanyak mungkin melalui diskusi

kegagalan siswa, tugas guru adalah mengontrol harapan-harapan siswa tentang keberhasilan atau kegagalan yang mungkin terjadi, misalnya dengan memberikan informasi yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan.

- d. **Tingkat aspirasi.** Pengaruh dari harapan-harapan siswa terhadap tingkah lakunya dapat dilihat dari berbagai tingkat aspirasi. Keberhasilan pada masa lalu membuat siswa lebih termotivasi, sedangkan kegagalan pada masa lalu akan menjadi cambuk bagi siswa untuk lebih meningkatkan potensi dirinya.

Di samping itu, guru harus bisa memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajaran dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimistis. Bila anak sudah terlalu banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa.

3. Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa.³²

³² *Ibid*, h. 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memuat uraian tentang metode penelitian, langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) instrumen penelitian; (d) data dan sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) analisis data; (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar, di MI Salafiyah Syafi'iyah putri menggunakan pendekatan, dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomenologis, yaitu peneliti memahami, menghayati perilaku pendidik dan peserta didik di MI. Untuk memahami, menghayati realitas empiris perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menginterpretasi dan membandingkan hasil terdahulu dan referensi sebagai bahan rujukan untuk memahami dan menginterpretasinya.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memahami perilaku guru dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut “persepsi emic”, begitu juga agar dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci strategi belajar mengajar

guru di MI. Untuk mencapai maksud tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus. Mangacu pada pendapat Bogdan dan Biklen, bahwa rancangan studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa atau kejadian tertentu. Agar peristiwa atau kegiatan tersebut terungkap secara rinci dan mendalam maka digunakan rancangan studi kasus.

Karena fokus penelitian tentang strategi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu “proses”. Agar apa yang diteliti tersebut betul-betul terungkap diperlukan pengamatan yang mendalam, maka sebaiknya proses tersebut didekati secara kualitatif, karena itu dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif.¹

Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu latar, yaitu MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sebab posisi peneliti masih pemula dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan desain disebabkan dengan alasan; untuk memberikan batas latar penelitian, penelitian ini ingin menjajaki secara mendalam dan komprehensif tentang perilaku guru/pendidik secara mendalam. Peneliti lebih memperhatikan perilaku pimpinan kepala sekolah. Penelitian ini datanya dianalisis secara induktif, dan makna esensi dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

h. 33. ¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997),

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jika mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor, bahwa dalam penelitian kualitatif banyak bentuk-bentuk kata-kata subyek, baik lisan maupun tertulis. Jadi data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini lebih merupakan wujud kata-kata dari pada angka-angka. Jenis data yang dikaji dalam penelitian terdiri dari data utama dan data tambahan.

Sumber data (subjek penelitian) dalam penelitian ini menitik bertatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MI Salafiyah Syafi'iyah Putri sebagai objek penelitian secara akurat. Subjek penelitian terdiri dari Kepala MI, para guru dan Kepala Tata Usaha Madrasah.

Penentuan subjek penelitian MI dilakukan dengan menggunakan sampling purposif. Tujuan penggunaan sampling purposif ini adalah (1) untuk mendapatkan informasi dari setiap percabangan dan konstruksi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik, (2) untuk merinci berbagai seluk beluk yang ada dalam temuan konteks yang unik, dan (3) untuk informasi yang menjadi dasar desain dan *grounded theory* yang muncul dalam penelitian.

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informasi dalam penelitian ini digunakan *snowball sampling*, diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang

strategi pendidik dalam meningkatkan belajar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah
Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

Di samping pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas kadang-kadang peneliti menyelipkan pertanyaan-pertanyaan pengalaman untuk memperoleh keterangan rinci tentang substansi yang diwawancarakan, dengan maksud agar informan menjelaskan secara bebas dan rinci mengenai pandangan, motivasi, perasaan dan aktivitas tentang strategi guru dalam mengajar.

2. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi dipakai untuk menunjukkan pada penelitian yang mempunyai ciri adanya suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan masyarakat yang diteliti, selama periode ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan berhati-hati.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti berusaha untuk menceburkan diri dalam kehidupan sekolah, kemudian berbaur dengan guru dan siswa untuk memahami, menghayati secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam gambar. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal yang penting ditemui selama pengamatan supaya tidak mudah lupa tentang apa yang diteliti dari objek itu. Sedangkan alat perekam gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa moment yang relevan dengan fokus penelitian.

triangulasi sumber dan metode, (2) pengecekan anggota, dan (3) diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya.

Membercheck dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. Cara pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang ditangkap peneliti saat wawancara, cara kedua tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang dirancang pada proposal. Studi dokumentasi dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Diskusi sejawat dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para informan, peneliti juga melakukan diskusi secara terus menerus dengan teman yang menguasai tentang masalah tersebut, serta mendapat arahan dari dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan lima tahap, yaitu : 1) pengajuan judul, 2) pengajuan proposal, 3) penilaian proposal, 4) proses penelitian, 5) penulisan laporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pangasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sekaligus sebagai Kepala Madrasah, dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan 5 orang tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 1984 dengan Nomor: W.m. 06. 02/5346/A/Ket/1984 Sebagai Lembaga di bawah naungan NU Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri telah didaftar ulang sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur pada tanggal 6 Pebruari 2004 dengan Nomor: B-02340008. Setelah mengikuti akreditasi perjenjangan status Madrasah pada Departemen Agama pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Putri memperoleh kenaikan status dari 'Diakui' menjadi

01	02	03	04
6	Drs. Moh. Asra Maksum, M. E. I.	S2	Guru
7	Azimah	MASS	Guru
8	Qonitah	MASS	Guru
9	Maryamah	MA	Guru
10	Fatimah, S. Pd. I.	S1	Guru
11	Nur Hayati, S. Pd.	S1	Guru
12	Dra. Rukyati, M. Pd. I.	S2	Guru
13	Nadzriyah	MA	Guru
14	Sitti Aminah	MA	Guru
15	Khosniah, S. Ag.	S1	Guru
16	Dra. Siti Rukayyah	S1	Guru
17	Hamidah	MASS	Guru
18	Ibratul Ummah	MA	Guru
19	Aisyiyah, S. Ag.	S1	Guru
20	Hosniah	MASS	Guru
21	Munifah	MASS	Guru
22	Fatimatus Sahroh	MASS	Guru
23	Uhtul Istifadah, S. Ag	S1	Guru
24	Sumiyati, S. Ag.	S1	Guru
25	Asanah, S. Ag.	S1	Guru
26	Munifah	MA	Guru
27	Djuwairiyah, M. Pd. I.	S2	Guru
28	Alwiyah	MA	Guru
29	Haliyatun Nisak, S. Ag.	S1	Guru
30	Munawaroh	MASS	Guru
31	Hozairah	MA	Guru
32	Falaha	SMA	Guru
33	Maryatik	MA	Guru
34	Khafifah	MA	Guru
35	Khalifah	MASS	Guru
36	Khalilah	MDU	Guru
37	Zaitunah	MASS	Guru
38	Roziqotun Naimah	MASS	Guru
39	Ummiyah	MASS	Guru
40	Fitriyatin, S. Ag.	S1	Guru

01	02	03	04
41	Muqawamah	MASS	Guru
42	Sa'adah	SMA	Guru
43	Rafi'ah, S. Ag.	S1	Guru
44	Nur Mufidah, S. Ag	S1	Guru
45	Sofiyatul Widad, M. Pd. I.	S2	Guru
46	Sabira	MA	Guru
47	Khofifah, A. Ma. Pd.	D2	Guru
48	Quratul Uyun	SMA	Guru
49	Ziyadatul Widad, S. Ag.	S1	
50	Zariyatul Hasanah, S. Ag.	S1	Guru
51	Hunainah	MASS	Guru
52	Zahrotul Ainiyah, S. Ag.	S1	Guru
53	Hanifah, S. Ag.	S1	Guru
54	Luluk Maktumah, S. Ag.	S1	Guru
55	Khosiayah	MASS	Guru
56	Ernawati, S. Ag.	S1	Guru
57	Qudsiyah	MASS	Guru
58	Maimuna, S. Pd. I	S1	Guru
59	Masluhah	MASS	Guru
60	Maizah, S. Ag.	S1	Guru
61	Maulidah, S. Ag.	S1	Guru
62	Nuri Firdausiyah	MASS	Guru
63	Romlawati	MA	Guru
64	Ismatul Karimah	MDU	Guru
65	Aisyah	MASS	Guru
66	Suhaini	MDU	Guru
67	Rofi'atun	MDU	Guru
68	Suma'idah, S. Pd. I.	S1	Guru
69	A'izatul Mustafidah, S. Ag.	S1	Guru
70	Elvit Taufiqah	MA	Guru
71	Tatik Sukriawati Ningsih	MASS	
72	Khulusinniyah, S. Pd. I	S1	Guru
73	Sunarti, S. Pd. I	S1	Guru
74	Lailatul Fitriyah, S. Ag.	S1	Guru
75	Wardatun Hasanah	MASS	Guru

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

TABEL 4.5

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	R R	R B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R. Kep. Madrasah	1	4	V	-	-	V	-	-
2	Ruang TU	1	12	V	-	-	V	-	-
3	Ruang Guru	2	12	V	-	-	V	-	-
4	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	1	4	V	-	-	V	-	-
10	Ruang Kelas	38	72	V	-	-	V	-	-
11	KM / WC Guru	2	2.25	V	-	-	V	-	-
12	KM / WC Siswa	4	2.25	V	-	-	V	-	-
13	Kantin	1	16	V	-	-	V	-	-
14	Mushalla	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tempat kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pos satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Dll	-	-	-	-	-	-	-	-

masih belum maksimal, karena guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sementara untuk dapat memompa semangat siswa agar mau belajar diperlukan berbagai macam metode seperti CTL dan lain sebagainya.

Menurut hasil observasi peneliti, siswa memang terlihat tidak bersemangat ketika seorang guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa menjadi malas mendengarkan dan bersikap acuh tak acuh terhadap keterangan guru.

4) Kompetisi Antar Siswa

Kompetensi atau persaingan yang sehat dapat pula meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena siswa takut terkalahkan dari siswa yang lain, apalagi bagi siswa yang memang langganan juara kelas, akan tetapi apabila lingkungan sekolah yang ada memang tidak kompetitif akan menyebabkan siswa tidak tergerak untuk belajar dan bersaing, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Kompetisi antar siswa di sini saya rasa masih kurang, mereka tidak kompetitif, semestinya siswa memiliki kemauan untuk lebih berprestasi dari siswa lainnya. Yang saya lihat siswa di MI ini bersifat monoton, mungkin karena mereka melihat kakak kelasnya yang terdahulu begitu-begitu saja, tidak menunjukkan hal yang dapat membuat mereka merasa tertantang untuk menghasilkan sesuatu, dan membangkitkan keinginan mereka untuk berprestasi.”⁷

Keterangan di atas menunjukkan bahwa persaingan dapat pula menjadi motor penggerak bagi siswa untuk belajar dan berprestasi, dan dapat pula membuat siswa termotivasi untuk belajar.

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri terutama gedung dapat dikatakan bagus dan memadai, meski masih dirasa jauh dari ideal. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung baik siswa maupun guru sendiri kurang bisa konsentrasi karena siswa tidak bisa leluasa di dalam kelas yang penuh.

Selain itu, lokasi sekolah yang tidak teratur dapat menyebabkan konsentrasi siswa saat belajar menjadi terpecah, sebagaimana keterangan Kepala Sekolah:

“Keadaan gedung di sini sudah memadai meski pada kenyataannya jauh dari ideal karena jumlah siswa terlalu banyak, sehingga guru harus benar-benar bisa menguasai kelas dan menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bisa mendengar pada apa yang disampaikan oleh guru, apalagi bagi guru yang memiliki suara yang kurang keras.”⁸

antara guru dan siswa yang ada dibangku paling belakang sangat jauh, ini juga menyebabkan siswa yang berada dibangku paling belakang tidak konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi peneliti di kelas II C menunjukkan bahwa jumlah siswa yang ada pada kelas tersebut mencapai 70 siswa dan ini benar-benar jauh dari ideal, dan seorang guru yang sedang mengajar pada waktu itu harus memberikan perhatian ekstra agar siswa yang berada dibangku paling belakang bisa memahami apa yang disampaikan. Dan ketika ada beberapa orang melintas di depan kelas tersebut, perhatian anak yang duduk di samping jendela tidak lagi pada guru tetapi pada orang yang baru saja melintas di luar kelas.

Selain gedung, perpustakaan di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri juga dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, penyediaan beberapa kitab dan buku yang ada di perpustakaan cukup memadai bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk membeli buku sebagai pegangan belajarnya, sehingga dengan adanya perpustakaan membuat siswa tetap bisa belajar meski buku yang mereka pelajari bukan milik pribadi akan tetapi milik sekolah, namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Di samping itu adanya media belajar berupa televisi dan CD-CD yang berisi tentang materi pelajaran juga dapat membantu belajar

3) Cara Hidup Lingkungan

Ketika anak tinggal di lingkungan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan, maka secara otomatis anak tersebut akan meniru kebiasaan yang memang berlaku pada lingkungannya. Oleh karena itu, sebuah lingkungan yang positif akan menumbuhkan cara berpikir yang positif pula bagi anak.

Dan lingkungan yang tidak kondusif akan membuat anak merasa jenuh dan tidak memiliki semangat untuk belajar dan menggapai masa depannya, misalnya lingkungan kumuh yang berada dipinggiran ibu kota yang kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai pemulung, maka secara otomatis anak yang tinggal di daerah tersebut akan mengikuti tingkah orang tuanya dan masyarakat sekitarnya.

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi siswa dalam belajar, terutama perhatian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikannya, karena jika tidak ada perhatian dari orang tua, atau orang tua memang kurang memperhatikan anak, maka anak tidak akan termotivasi dan keinginannya untuk belajar akan berkurang, seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Mufidah., selaku wali salah seorang siswa:

“Agar anak saya mau belajar, biasanya saya ikut membaca dan mengajari sambil membimbing dan duduk disampingnya, karena dengan begitu dia akan terarah. Karena kalau saya pergi dari sisinya,

menganggap guru kurang berinteraksi dengan siswa. Interaksi yang baik juga nampak dalam pergaulan antara guru dan anak didik sehari-hari baik dalam kelas maupun di luar kelas, tegur sapa, nuansa saling hormat menghormati dan suasana keakraban antara pendidik dan peserta didik di MI sangat jelas dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral (tingkah laku) lebih mengutamakan respon atau tanggapan dari siswa atas stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru dalam mengajar.

Dalam pendekatan behavioral ini stimulus yang diberikan oleh guru di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri tidak sepenuhnya mendapat tanggapan atau respon yang baik dari siswa, tergantung pada tiap jenjang kelas yang ada di MI, sebagaimana keterangan salah seorang pengajar:

“Stimulus yang diberikan oleh guru lebih bisa diterima oleh siswa pada jenjang kelas yang sudah tinggi, sedangkan untuk kelas yang rendah seperti kelas I dan II masih butuh proses, karena anak-anak itu tidak semuanya bisa merespon, kalau diprosentase ya 50% 50%, kadangkala yang 50% itu masih dibagi dua lagi. Bagian yang terakhir ini yang butuh pendekatan yang lebih ekstra agar apa yang disampaikan oleh guru bisa dimengerti oleh mereka, jadi untuk kelas yang awal memang benar-benar butuh perhatian lebih.”¹⁸

Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa pendekatan behavioral bisa terlaksana untuk jenjang kelas yang tinggi, sedangkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Wardah, pada tanggal 26 Mei 2009.

maksimal, hanya sebagian guru yang menggunakannya, masalahnya masih ada guru yang merasa putus asa dalam menghadapi siswa.”¹⁹

“Agar siswa tidak merasa jenuh, guru harus bisa memberikan rangsangan-rangsangan pada siswa, misalnya dengan simulasi, diskusi, atau dengan cerita dan humor yang terarah, karena hal tersebut akan membuat siswa tertarik untuk menyimak pelajaran yang kita sampaikan.”²¹

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan-temuan penelitian tentang “Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh makna dan hakekat yang mendasari kenyataan temuan penelitian. Temuan-temuan yang dibahas di sini adalah sebagai berikut:

A. Motivasi Belajar Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Putri

Temuan peneliti di lapangan telah memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondc cukup baik, walaupun belum sampai pada kategori sempurna, masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi. Setidaknya telah memiliki potensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik sangatlah hidup dan penuh kekeluargaan. Begitu juga antara siswa dan manajemen MI terlihat sangat akrab dan penuh semangat.

Motivasi terkait erat dengan penghayatan suatu kebutuhan atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan itu. Dalam kegiatan belajar tujuan merupakan yang harus diraih, motivasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan itu sendiri. Semakin baik motivasi yang dimiliki siswa, semakin cepat pula untuk meraih prestasi belajar sebagai tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi pada peserta didiknya. Dengan demikian motivasi belajar dapat dibedakan menjadi: (1) Motivasi yang timbul dari peserta didik itu sendiri disebut motivasi intrinsik, dan (2) Motivasi yang timbul dari peserta didik disebut motivasi ekstrinsik. Melihat fakta temuan di lapangan siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri masih lebih banyak kategori yang kedua (motivasi ekstrinsik) dengan kata lain motivasi belajarnya masih banyak bersumber dari faktor-faktor dari luar dirinya, antara lain:

1. Perilaku Guru/Keteladanan

Peran guru/pendidik dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui keteladanan. Kinerja yang baik dan penuh semangat pendekatan dengan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru MISPI, menjadi sarana yang efektif untuk motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan.

Perilaku guru Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Putri, telah mencerminkan sikap yang positif terhadap motivasi belajar siswa, juga memberikan tauladan yang baik, ini terlihat dari sikap siswa pada guru yang mencerminkan kesopanan, walaupun ada juga sebagian kecil yang bersikap yang tidak sepatutnya seperti terlalu akrab dengan guru dan sebagainya. Keteladanan pendidik bagi anak didik adalah sangat penting, karena murid pada biasanya lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru dari pada apa yang dikatakannya. Hal ini diperkuat oleh salah seorang praktisi *home schooling* "Lusiana Sabariyah: yang mengatakan bahwa esensi dan substansi

mendidik harus dibangun oleh empat kata kunci yaitu: (1) Kita harus menjadikan diri kita (guru) sebagai teladan anak, sebab anak akan melihat dan meniru apa yang kita lakukan. Ketidak sesuaian apa yang guru katakan dengan apa yang dilakukan bisa membuat anak didik menjadi frustrasi, (2) Kita harus mau mendengar anak didik, dengan begitu mereka juga mau mendengarkan kita. Kesalahan sering kita lakukan dalam mendidik karena kita sama sekali tidak mau mendengar apa keinginan anak didik, (3) Jangan menganggap anak didik kita bodoh. Kita mesti memberikan penjelasan yang masuk akal karena anak didik bukanlah sosok yang bodoh, (4) Kalau kita menasehati anak didik, itu harus tulus dari dalam hati “dan nasehat terbaik adalah tauladan.”

2. Cara Penyajian Guru dalam Mengajar

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam pengajaran, siswa menjadi subjek dan dialah pelaku kegiatan belajar. Untuk itu guru hendaknya merancang dan menyajikan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktifitas belajar. Dan aktifitas-aktifitas tersebut hendaknya dapat menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya dan bermanfaat bagi masa depannya. Dalam penyajian pelajaran guru harus dapat memodifikasi metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Kasus MI Salafiyah Syafi'iyah Putri dalam penyajian materi pelajaran para guru masih

belum maksimal walaupun sudah ada upaya untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam pelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, sementara untuk dapat memompa semangat siswa diperlukan berbagai macam metode seperti CTL, QTL dan lain sebagainya.

3. Kompetisi antar Siswa

Kompetisi atau persaingan yang sehat dapat pula meningkatkan motivasi belajar siswa, karena anak didik memiliki rasa takut terkalahkan dari teman-teman yang lain. Bagi siswa yang sering mendapatkan peringkat atau juara misalnya tentu merasa termotivasi untuk tetap menjadi yang terbaik di antara teman-temannya. Begitu pula yang belum meraih prestasi maka akan termotivasi juga untuk bisa menjadi yang terbaik. Kompetisi antar siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri bersifat monoton, belum terlihat adanya dorongan yang kuat dalam berkompetisi untuk meraih prestasi, oleh karenanya perlu diciptakan suasana persaingan yang sehat di antara sesama siswa sebagaimana pendapat Muhammad Surya bahwa: Persaingan antara individu yang satu dengan yang lain dalam arti yang positif dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa seperti perlombaan karya tulis, siswa teladan dan lain sebagainya. Seorang guru juga dapat memberikan dan jarang atas kesuksesan siswa ketika melakukan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar.

4. Keadaan Sarana Prasarana

Secara umum sarana prasarana di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri dapat dikatakan memadai meski masih dirasa jauh dari kesempurnaan. Hal ini

belajar untuk siswa MI Salafiyah Syafi'iyah setidaknya dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu: (1) Mass media, baik media cetak seperti surat kabar, majalah, maupun media elektronik seperti siaran radio, televisi dan sebagainya. (2) Teman bergaul, secara umum teman bergaul sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak karena dengan teman anak bisa bermain secara bebas dan dapat ekspresi secara terbuka. Oleh karenanya anak didik perlu bergaul dengan siswa yang lain untuk mengembangkan sosialisasinya, namun perlu dijaga agar tidak mendapat teman bergaul yang buruk perangnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Arthur S. Maxwell: "Jika anda menginginkan anak-anakmu mempunyai pendidikan yang benar dan berprestasi baik, janganlah anda membiarkan anak-anak itu bergaul terlalu bebas dengan tetangga.

6. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi siswa dalam belajar perhatian orang tua terhadap anak adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan lagi sebagaimana disampaikan oleh Zakia Drajat bahwa: “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga.” Temuan peneliti di lapangan bahwa siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dalam hal lingkungan keluarga ini cukup positif walaupun mereka jauh dari orang tuanya karena status sebagai santri, akan tetapi sistem aturan pesantren telah mengatur bahwa di setiap asrama dimana para siswa bertempat tinggal diasuh oleh masing-masing seorang ketua kamar, yang bertugas sebagai wakil dari

orang tua. Dengan demikian, perhatian orang tua tetap senantiasa diterima oleh siswa baik perhatian dalam bentuk pemenuhan fasilitas belajar maupun dari segi pengawasan.

B. Strategi Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan proses belajar mengajar strategi pendidik sangat penting untuk dilakukan karena pendidik merupakan pelaku utama yang berhadapan langsung dengan siswa. Strategi dalam pendidikan adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa harus bisa menyusun strategi pengajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat membangkitkan potensi dan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Kasus MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam strategi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui beberapa hal pokok, yaitu:

1. Tahapan Mengajar

Dalam strategi belajar mengajar tahapan mengajar tidak dapat dipandang sebelah mata, karena memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Guru di MISPI meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dalam hal tahapan mengajar setiap guru sudah dapat melaksanakan dengan baik. Baik tahapan pra instruksional, tahapan instruksional, maupun tahapan evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari

tahapannya sebelumnya. Di antara kegiatan yang telah dilakukan oleh guru MISPI sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Mahfud Sidik antara lain: (a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan, (b) Mengulang pembahasan atas pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan sempurna oleh siswa, (c) Memberikan pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami pada materi.

2. Pendekatan Mengajar

Dalam pendekatan mengajar guru MI Salafiyah Syafi'iyah memakai pendekatan sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Mahfud Sidik MM, yaitu: (a) Pendekatan ekspositori, yaitu: Pendekatan yang lebih memberikan ruang kepada guru dari pada siswa, karena guru hanya menyampaikan materi dan siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Pendekatan ini masih kerap dipakai meski tidak begitu efektif dalam menarik minat belajar siswa. (b) Pendekatan Inquiry yaitu: Pendekatan dimana seorang guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator saja. Pendekatan ini sifatnya lebih efektif karena merupakan pendekatan yang berusaha yang mengajarkan, meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator karena siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di bawah pengawasan guru. Proses belajar mengajar seperti ini juga dipakai oleh guru MISPI dengan harapan dapat membangkitkan stimulus atau rangsangan bagi siswa agar lebih aktif. (c) Interaksi Sosial yaitu: Interaksi sosial di MISPI

dapat terlaksana dengan baik walaupun kadang kala ada sebagian siswa yang menganggap guru kurang berinteraksi dengan siswa. Hal ini nampak dalam pergaulan guru dan anak didik sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tegur sapa dan nuansa saling hormat menghormati antara pendidik dan peserta didik sangat nampak dalam kehidupan sehari-hari, (d) Pendekatan Behavioral, yaitu: Dalam pendekatan behavioral guru MISPI lebih menitik beratkan pada teori tingkah laku-tingkah laku individu yang mana tingkah laku tersebut dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan oleh individu. Dengan kata lain setiap stimulus yang diberikan oleh guru akan mendapat respon atau tanggapan dari siswa.

3. Menggerakkan Motivasi

Dalam hal menggerakkan motivasi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru antara lain, penerapan prinsip kebebasan bagi siswa. Pola seperti ini benar-benar akan menggerakkan motivasi belajar siswa. Selain dengan kebebasan berpikir juga memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa agar motivasinya bisa meningkat seperti diskusi dengan cerita atau humor yang terarah karena hal tersebut akan membuat siswa akan tertarik untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Pemberian Harapan

Setiap siswa memiliki harapan yang berbeda setelah menerima pelajaran dari gurunya. Tugas guru adalah membimbing dan membangkitkan harapan-harapan itu agar menjadi kenyataan pemberian harapan ini sudah

dilakukan oleh guru MI Salafiyah Syafi'iyah dengan maksud untuk memicu motivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

5. Pemberian Insentif

Insentif adalah objek atau simbol-simbol yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Menurut Gage dan Berliner untuk meningkatkan motivasi belajar tidak perlu melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, dengan pemberian insentif sudah cukup untuk menggiatkan siswa dalam proses belajarnya. Pemberian insentif yang dilakukan oleh guru MI Salafiyah Syafi'iyah kepada siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajarnya dengan mengalami beberapa hal antara lain:

- (a) *Memberi angka atau nilai*, karena terkadang siswa giat belajar hanya karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi bukan karena ingin pandai, (b) *Hadiah*, pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dapat juga menimbulkan dalam diri siswa yang lain karena timbulnya keinginan mendapat penghargaan juga, (c) *Persaingan*, guru menciptakan persaingan dalam strategi mengajarnya sebagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa, tetapi persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang positif, (d) *Tugas yang menantang*, guru diharapkan tidak hanya memberikan tugas yang mudah saja, dengan tugas yang lebih sulit membantu siswa tertantang dan mendorong untuk belajar yang serius, (e) *Pujian*, diberikan pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila secara benar dan beralasan.

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian penyajian dan analisa data tersebut di atas, maka dapat kami simpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Meskipun sudah ada sebagian yang motivasi intrinsiknya cukup baik, tapi tidak sedikit pula yang termotivasi dalam belajarnya karena faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, teman bergaul, guru, sarana/prasarana dan sebagainya.
2. Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memakai beberapa metode dan trik-trik mengajar yang bervariasi, yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap bidang studi yang diajarkan oleh pendidik. Di samping itu pemberian beberapa insentif berupa nilai dan pujian juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena sebagian siswa belajar bukan karena keinginan mereka untuk menjadi pandai akan tetapi adanya beberapa faktor yang dapat menggugah minat peserta didik untuk giat belajar, sehingga diperlukan beberapa rangsangan agar siswa tergerak hatinya untuk belajar.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah:

1. Usaha peningkatan wawasan tenaga pengajar sangat penting dilaksanakan mengingat latar belakang pendidikan yang berbeda dari tiap-tiap pendidik, baik itu dengan cara kursus, belajar otodidak, seminar-seminar dan lain-lain.
2. Para tenaga pengajar diharapkan dapat memahami dan melaksanakan strategi belajar mengajar dengan baik terutama tahapan-tahapan dalam pengajaran.
3. Diharapkan pula kepada para tenaga pengajar untuk dapat memahami dan melaksanakan pendekatan-pendekatan serta prinsip-prinsip pengajaran.
4. Pemberian motivasi, stimulus, dan variasi dalam pengajaran juga sangat diperlukan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar.
5. Para tenaga pengajar juga diharapkan dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara baik dengan siswa sehingga siswa dapat merespon stimulus yang diberikan guru terutama untuk jenjang kelas awal.
6. Peningkatan kedisiplinan dan keteladanan sangat diharapkan agar siswa termotivasi dan mendapatkan suri tauladan yang baik dari seorang yang memang pantas mereka contoh.

Akhirnya sekali lagi, hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa-lah tempat kami mengucapkan segala syukur dan puja-puji atas segala limpahan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah sudi membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

Selanjutnya, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Annam, Chairul, M., *Motivasi Belajar*, Cerdas Pustaka, Depok, 2004
- Arikunto, Suharsimi, Dr., *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Dimiyati, Drs., Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Hamalik, Oemar, Prof., Dr., *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Hasibuan, JJ, Drs, Dip. Ed., Drs. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Ibrahim, R., Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996,
- Meleong, Lexy J, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, L'h. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997
- Roestiyah NK, Dra., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Sanjaya, Wina, Dr., M. Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

